

**UPAYA MENINGKATKAN RENDAHNYA MOTIVASI
MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS X
MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 SOLOK SELATAN**

Oleh

Ermawati

SMK Negeri 1 Solok Selatan

Email : ermawati_hatta@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada siswa kelas X Multimedia SMK N 1 Solok Selatan melalui layanan bimbingan kelompok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Multimedia yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari gabungan 8 siswa yang bermotivasi rendah dan 2 siswa bermotivasi tinggi, hal ini dilakukan agar terjadi dinamika kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 18 siswa yang mengisi skala motivasi belajar dapat diketahui 50% dengan jumlah 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5,5% dengan jumlah 1 siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang, dan 44,4% dengan jumlah 8 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari hasil skala motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti: malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman.

Kata Kunci : Motivasi, Pembelajaran, BK

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Motivasi menjadi sangat penting bagi seorang siswa ketika mereka mengenyam bangku sekolah. Karena dengan memiliki motivasi akan membuat mereka bersemangat dalam belajar dan mampu menguasai pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga mereka mampu berprestasi dalam belajar di sekolah. Hamzag B, Uno (2008:3) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran akan memberikan perhatian penuh pada apa yang diajarkan oleh guru, akan mudah menyerap informasi dari guru, dan mudah pula menyimpan dalam sistem memorinya, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan dapat segera dikeluarkan. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi saat proses

pembelajaran berlangsung maka siswa akan minim sekali dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan guru sulit untuk dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran tanpa adanya motivasi pada apa yang sedang dipelajari dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar yang dapat bermuara pada kegagalan dalam belajar.

Individu yang memiliki motivasi tinggi berbeda dengan individu yang memiliki motivasi rendah. Sardiman (2011: 83) menyebutkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan informasi dan pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar disekolah, penulis menemukan fenomena pada SMK N I Solok Selatan bahwa tidak semua siswa menunjukkan mempunyai ciri-ciri motivasi tinggi saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Khususnya di kelas X Multi Media mempunyai motivasi yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan adanya sikap yang ditunjukkan peserta didik saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yaitu sering terasa bosan saat mengikuti pelajaran. Dibuktikan dengan siswa kurang fokus mendengarkan apa yang diajarkan guru, jarang mengerjakan tugas, saat ada materi yang tidak dimengerti siswa diam tidak bertanya, mengganggu teman lain saat berlangsungnya proses pembelajaran, bermain *handphone*, berbicara dengan teman, bahkan tidak mengikuti pelajaran. Informasi dari guru bimbingan konseling diatas diperkuat lagi oleh pernyataan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa siswa kelas X Multi Media tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Disebutkan ada beberapa kelemahan-kelemahan motivasi yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran di kelas diantaranya: malas dalam menerima pelajaran di kelas, jarang mengerjakan tugas dari guru, malas mencatat materi yang diberikan oleh guru, kurang konsentrasi saat guru memberikan materi, bercanda dengan teman saat pelajaran berlangsung. Selain informasi dari guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran penulis juga mendapatkan informasi dari dua siswa, dapat dikatakan bahwa hilangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya karena pelajaran yang diberikan terlalu sulit, suasana di kelas yang ramai (siswa tidak dapat konsentrasi), siswa tidak menyukai guru dan pelajarannya. Apabila fenomena-fenomena diatas tidak segera mendapatkan penanganan dari guru bimbingan konseling di sekolah maka akan bermuara pada kegagalan belajar dan prestasi belajar yang tidak maksimal.

Berdasarkan pengertian, fungsi dan tujuan bimbingan kelompok diatas, jelas bahwa salah satu point yang ingin ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah memberikam pemahaman baru kepada siswa tentang arti pentingnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui situasi kelompok agar motivasi yang semula kurang

dimiliki siswa bisa berangsur-angsur berkembang menjadi lebih baik. Dengan bimbingan kelompok siswa mendapat informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya dapat diharapkan dapat meningkatkan motivasi khususnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dari latar belakang tersebutlah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X Multimedia SMK N 1 Solok Selatan Tahun 2017/2018”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dalam penulisan ini yang menjadi fokus permasalahan yaitu apakah rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?, yang kemudian dijabarkan menjadi rumusan masalah yaitu Adakah terjadi peningkatan perubahan perilaku siswa kelas X Multimedia SMK N 1 Solok Selatan yang mengalami rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran setelah diberi layanan bimbingan kelompok?.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada siswa kelas X Multi Media SMK N 1 Solok Selatan melalui layanan bimbingan kelompok.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti kekuatan dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Lathif Dwi Kurniawan, (2013:177) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini, terdapat tiga elemen penting motivasi, yaitu:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi dalam diri setiap individu,
2. Motivasi ditandai dengan munculnya “*feeling*”, afeksi seseorang, dan
3. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.

Hoy dan Miskel mengemukakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal (M. Ngali Purwanto, 2009:72). Dengan bahasa yang lebih singkat, motivasi berarti usaha yang disadari oleh setiap individu untuk menggerakkan dan mendorong seseorang untuk bertindak melakukan suatu perbuatan sehingga akan mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu, sehingga seseorang berkeinginan untuk mencapai suatu keadaan yang menjadi tujuan. Motivasi dimiliki oleh setiap individu, karena setiap individu pasti mempunyai keinginan, dan untuk mewujudkan keinginan tersebut seseorang harus memiliki motivasi.

Secara garis besar, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu, yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bisa timbul karena pengaruh dari luar, yang dapat berasal dari dorongan orang lain. Motivasi intrinsik yang ada dalam diri manusia pada umumnya lebih mempengaruhi seseorang untuk bisa mencapai suatu keinginan. Walaupun demikian, motivasi ekstrinsik juga tidak bisa dipungkiri pengaruhnya terhadap diri seseorang untuk mewujudkan keinginannya.

Ciri-Ciri Motivasi

Dari beberapa pengertian motivasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. B. Hamsah Uno (2008:10) menyatakan seseorang mempunyai motivasi tinggi dengan seseorang tersebut mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan keinginan
2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Penghargaan dan penghormatan atas diri
5. Adanya lingkungan yang baik
6. Adanya kegiatan yang menarik.

Jenis-Jenis Motivasi

Berbicara tentang jenis-jenis motivasi, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang karena motivasi yang pada dasarnya sangat bervariasi. Menurut Sardiman (2011:89) menjelaskan bahwa motivasi ada dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Ekstrinsik
2. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi merupakan bagian yang menunjukkan adanya rangsangan atau tanggapan yang mengarah kepada seorang individu untuk menggerakkan atau menggugah keinginan dan kemauannya melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Dengan adanya tantangan yang dihadapi, seorang individu mampu menunjukkan suatu usaha atau minat terhadap berbagai masalah dan mampu menyelesaikan sendiri hal tersebut dapat menguatkan motivasi. Seseorang yang menyukai tantangan dan hal baru dan bosan dengan hal-hal yang rutin akan lebih kreatif untuk maju. Apabila seseorang sudah yakin akan suatu hal dan dapat

mempertahankan pendapatnya serta tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakininya, ciri tersebut menjadi landasan untuk lebih memperkuat motivasi pada diri seseorang.

Dari penjelasan di atas jelas sudah bahwa motivasi sangat besar perannya dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar serta mendorong praktikan untuk melaksanakan praktik mengajar dengan baik. Berkaitan dengan penulisan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator motivasi belajar yang akan diungkap adalah motivasi intrinsik yaitu (1) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; (2) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (3) tekun menghadapi tugas; (4) ulet menghadapi kesulitan; (5) menunjukkan minat yang tinggi terhadap suatu masalah belajar; (6) lebih senang bekerja mandiri; (7) cepat bosan pada tugas yang rutin; (8) mempertahankan pendapat. Sedangkan motivasi ekstrinsik, yaitu (1) belajar ingin memperoleh nilai yang tinggi; (2) mendapatkan hadiah; (3) mendapatkan pujian; (4) menghindari sanksi atau hukuman; (5) meningkatkan kompetisi (menjadi siswa yang terpadai).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Frensdan (Sumardi Suryabrata, 2008:253) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut :

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan masa lalu dengan usaha yang baru, baik melalui kompetisi
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Proses Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin "*processus*" yang berarti berjalan ke depan. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin dalam Nana Sudjana, (2011:109) menjelaskan bahwa proses adalah *any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change* (proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Menurut Briggs dalam Sugandi, dkk (2009:9-10) Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si pelajar tersebut memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Sedangkan menurut Gagne dalam Sugandi, dkk (2009:9) Pembelajaran adalah suatu komponen proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka

panjang. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah (a) usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar, (b) suatuguru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi proses pembelajaran adalah suatu dorongan atau perubahan energi atau tingkah laku menjadi lebih baik dalam mengikuti proses pembelajarannya di sekolah. Proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah bagaimana siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah (KBM). Pengertian motivasi proses pembelajaran dikaitkan dengan penulisan ini adalah untuk membatasi masalah yang akan dibahas yaitu rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Menurut B. Hamzah Uno (2008:27) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, anatara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar. Keterkaitan dengan penulisan ini adalah bahwa peran motivasi sebagai penggerak siswa dalam proses pendidikannya. Dengan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajarannya maka hasil yang akan dicapai siswa juga akan lebih baik.

Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Perilaku yang penting bagi seorang manusia khususnya pelajar adalah belajar. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Motivasi belajar pada siswa merupakan penggerak kemajuan prestasi siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2009:85) menyatakan akan pentingnya motivasi siswa dalam belajar sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh seseorang, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Proses Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan segala aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan daam melakukan kegiatan proses pembelajarannya. Motivasi dalam

proses pembelajaran adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam prestasi belajarnya.

Layanan Bimbingan Kelompok

Pengertian layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Juntika Nurihsan Achmad (2014: 61), bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan dengan pemanfaatan dinamika kelompok. Selanjutnya Floyd D. Ruch dalam Corey Gerald (2010: 110) mengemukakan bahwa dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip, bahwa tingkah laku dalam kelompok itu adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial. Menurut Nurdjana Alamri (2015:3) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Menurut E.M. Kurnanto (2013:48) bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada individu dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok serta melakukan kegiatan tertentu.

Jenis-Jenis Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995:24-26) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ada dua jenis kelompok yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

1. Kelompok bebas
2. Kelompok tugas

Dalam penulisan yang akan dilakukan penulis akan menggunakan topik tugas untuk meningkatkan motivasi rendahnya mengikuti proses pembelajaran yang siswa alami agar proses bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik.

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Winkel dan Sri Hastuti, (2008:15) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu:

1. Memberi kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social.
 2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan-kegiatan kelompok.
 3. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan individual.
 4. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.
- Tujuan bimbingan secara umum dikemukakan oleh Tohirin (2007: 172)

Unsur-Unsur Dalam Bimbingan Kelompok

Unsur-unsur dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995:27) adalah sebagai berikut:

1. Unsur Utama Suasana Kelompok
2. Anggota Kelompok
3. Pemimpin Kelompok

Tahap-Tahap Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam Winkel dan Sri Hastuti, (2008: 68-83) tahap-tahap dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi
2. Tahap pembinaan norma dan tujuan kelompok
3. Tahap mengatasi pertentangan-pertentangan dalam kelompok

Manfaat Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 49) menyatakan manfaat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah:

1. Menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok
2. Kemampuan berkomunikasi antara individu
3. Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan
4. Mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Motivasi adalah suatu dorongan atau perubahan energi yang ada pada diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan yang ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan sangat penting karena siswa harus mempunyai semangat dan dorongan untuk menjadi yang terbaik.

Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas akan berpengaruh pada prestasi yang dicapai. Apabila siswa tersebut mempunyai motivasi rendah dalam proses pembelajaran maka siswa tersebut cenderung merasa bosan saat pembelajaran, tidak mendengarkan apa yang diajarkan guru yang akhirnya kesulitan menguasai materi, saat ada materi yang tidak dimengerti siswa diam tidak bertanya kepada guru atau teman, mengganggu teman lain saat berlangsungnya proses pembelajaran, bermain *handpone*, menggambar tidak jelas, berbicara dengan teman, dan bahkan tidak ikut pelajaran. Mereka cenderung melakukan hal-hal yang tidak penting yang tidak menunjang belajarnya. Meskipun guru sudah menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional, apabila siswa tersebut kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran maka hasil yang didapat siswa juga kurang maksimal. Meningkatkan motivasi yang dimiliki siswa agar lebih aktif untuk mendapatkan prestasi terbaik memang tidak mudah, mereka butuh dorongan untuk

meningkatkan motivasi yang pada akhirnya individu tersebut mencapai kesuksesan baik untuk tujuan yang ingin dicapai baik sekarang maupun dimasa yang akan datang serta membentuk individu yang lebih kreatif dan mempunyai semangat dalam melakukan banyak hal.

Ada berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi proses belajar dan pembelajaran siswa. Peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dapat melalui layanan bimbingan kelompok. layanan bimbingan kelompok dapat memberikan dorongan positif agar mereka mampu menjadi pribadi yang mampu menghadapi berbagai macam hambatan dan kesulitan dalam meraih keinginan dan cita-cita yang ingin dicapai. Dalam hal ini penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi melalui suasana kelompok sehingga dapat memperkuat dirinya untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan disisi lain bisa memberikan pemahaman untuk mengembangkan potensi diri dan pada akhirnya individu dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai baik sekarang maupun yang berkaitan dengan masa depan.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok penulis bersama anggota kelompok membahas topik-topik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dimana anggota kelompok bisa bertanya dan mengeluarkan ide atau pendapatnya dengan penulis yang bisa mengarahkan anggota kelompok agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin diapai yaitu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Layanan bimbingan kelompok dalam penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga Siswa yang mempunyai motivasi rendah bisa menjadi tinggi dan siswa yang sudah mempunyai motivasi tinggi bisa menjadi lebih tinggi lagi. Bimbingan kelompok dapat menambah pemahaman dan pengembangan diri. Siswa yang didalam proses pembelajaran hanya pasif di dalam kelas bisa menjadi aktif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Setelah mengikuti Layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat menerapkan sikap aktif, antusias tinggi, perasaan senang mengikuti kegiatan, serta perhatian dan konsentrasi saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat diterapkan pula pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran melalui layanan bimbingan kelompok, topik-topik yang dibahas merupakan pengembangan dari indikator-indikator motivasi antara lain: senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin/monoton, mempertahankan pendapat, mengikuti proses belajar untuk mendapatkan nilai yang tinggi, mengikuti proses belajar agar mendapatkan hadiah, mengikuti proses belajar agar mendapat pujian, mengikuti proses belajarkarena takut dengan sanksi/hukuman, mengikuti proses belajar ingin menjadi anak yang terpandai. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran perlu untuk ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang paling sesuai untuk judul penelitian peningkatan motivasi belajar siswa kelas X Multimedia melalui layanan bimbingan kelompok di SMK N 1 Solok Selatan Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu jenis penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling.

Menurut Mulyasa (2009: 11) penelitian tindakan merupakan upaya untuk mencermati kegiatan sekelompok siswa dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan. Menurut Arikunto dkk (2009:3) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu proses pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dihadirkan oleh guru dan terjadi dalam kelompok atau secara bersama-sama.

Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Multimedia yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari gabungan 8 siswa yang bermotivasi rendah dan 2 siswa bermotivasi tinggi, hal ini dilakukan agar terjadi dinamika kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Oktober 2018. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Solok Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam meneliti. Alat atau instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori. Alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X Multimedia di SMK N I Solok Selatan. Pertanyaan dalam skala psikologi digunakan sebagai stimulus guna memancing jawaban berupa refleksi dari keadaan responden dan untuk mengumpulkan indikasi dari aspek motivasi belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala psikologis, wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data skala motivasi yang telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data yang berbentuk kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan data yang berbentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar kemudian dideskripsikan. Data kualitatif sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari skala motivasi atau ceklis dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, 2013:239)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, di bawah ini dipaparkan hasil penelitian selama proses layanan bimbingan kelompok serta gambaran motivasi belajar siswa kelas X Multimedia pada kondisi awal sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, selama mendapatkan layanan bimbingan kelompok serta setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dari skala motivasi belajar tersebut, diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Oleh karena itu siswa-siswa tersebut diambil sebagai subjek penelitian dan ditambah dengan 2 siswa teratas yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Berikut adalah hasil prosentase dari 18 siswa kelas X Multimedia SMKN I Solok Selatan dari skala motivasi belajar yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Presentase Siswa Kelas X Multimedia

No	Interval presentase	Frekuensi	%	Kriteria
1	$84\% \leq \% \leq 100\%$	-	-	Sangat tinggi
2	$68\% \leq \% \leq 84\%$	9	50%	Tinggi
3	$52\% \leq \% \leq 68\%$	1	5,5%	Sedang
4	$36\% \leq \% \leq 52\%$	8	44,4%	Rendah
5	$20\% \leq \% \leq 36\%$	-	-	Sangat rendah

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2017)

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan skala motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMK N I Solok Selatan masih ada beberapa anak yang memiliki motivasi belajar rendah. Rincian siswa dalam tabel tersebut yaitu 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 50%, 1 siswa memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 5,5%, dan 8 siswa memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 44,4%.

Siklus I

Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal, maka peneliti bersama kolabolator memberikan tindakan kepada siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar rendah dan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi berupa layanan bimbingan kelompok. Pemberian tindakan diberikan sebanyak dua siklus terhadap partisipan yang berjumlah 10 siswa yang terdiri atas 8 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tinggi. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswa digunakan alat bantu berupa instrumen skala motivasi belajar, wawancara, dan observasi.

Pada tahapan ini, penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan rencana tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama, dinamika kelompok belum tercipta dengan baik. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa masih kurang. Anggota

kelompok merasasangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera serta menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas kemandirian belajar. Kegiatan ini diawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada para anggota kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok kemudian memberikan permainan tebak gambar agar anggota kelompok merasa senang dan tidak tegang selama mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban.

Dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok memberitahukan pada anggota kelompok topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini adalah kemandirian belajar. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok sudah lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti jalannya bimbingan kelompok. Ada beberapa anggota kelompok yang sudah mulai mau mengemukakan pendapatnya.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua, dinamika kelompok tercipta lebih baik dari sebelumnya namun dirasa masih kurang. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa lebih baik dari sebelumnya. Namun masih ada siswa yang malu dalam berpendapat. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok mengisi laiseg serta menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

Pada pertemuan ketiga ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas Kepercayaan Diri Belajar. Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok melakukan variasi sebelum ke tahap peralihan, yaitu dengan memberikan permainan kebolehanku. Setelah dirasa suasana kelompok menjadi kondusif untuk melakukan layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok supaya fokus pada kegiatan. Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Semua anggota kelompok menjawab untuk melanjutkan kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu kepercayaan diri belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu agar anggota kelompok mengetahui arti penting percaya diri dalam belajar dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga, semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat, dinamika kelompok yang diharapkan sudah muncul cukup baik.

Pemahaman anggota kelompok mengenai kepercayaan diri belajar sudah cukup, terlihat dari kesimpulan yang dikemukakan anggota kelompok.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera (*laissez*). Setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi skala motivasi belajar, guna mengetahui tingkat motivasi belajar anggota kelompok setelah dilaksanakannya siklus 1 (*posttest* 1).

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa meningkat. Tingkat motivasi belajar setelah siklus 1 masing-masing responden adalah R2 sebesar 71% dengan kriteria tinggi, R5 sebesar 58% dengan kriteria sedang, R8 sebesar 65% dengan kriteria sedang, R9 sebesar 70% dengan kriteria tinggi, R11 sebesar 61% dengan kriteria sedang, R14 sebesar 69% dengan kriteria tinggi, R16 sebesar 57% dengan kriteria sedang, dan R18 sebesar 66% dengan kriteria sedang.

Siklus II

Siklus 2 dalam penelitian ini memberikan tindakan, yaitu layanan bimbingan kelompok dan bertujuan untuk menyempurnakan hasil siklus 1. Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pada dinamika kelompok. Jika pada siklus 1 menggunakan permainan secara individu, maka pada siklus 2 ini menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama dan berkaitan dengan topik.

Siklus 2 dalam penelitian ini merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari siklus 1 yang belum dijalankan secara maksimal oleh peneliti. Hasil perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut dipaparkan masing-masing tahapannya.

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan sekilas tentang pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan lingkaran berbelit. Dalam permainan ini anggota kelompok berdiri dalam lingkaran, lalu menjulurkan kedua tangannya ke depan. Kemudian memegang tangan anggota kelompok lainnya. Sampai membentuk suatu belitan besar. Semua kerjasama untuk coba membentuk kembali lingkaran sempurna tanpa melepaskan tangan yang dipegang dan tanpa berbicara. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan peserta tentang pentingnya rasa 1 tim untuk memudahkan proses belajar dan bekerja dalam kelompok. Pada tahap peralihan, anggota kelompok sangat antusias dan siap untuk melanjutkan ke tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu tips meningkatkan motivasi belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang motivasi belajar. Anggota kelompok terlihat antusias dan aktif dalam berpendapat.

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota. Kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan

kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang cara meningkatkan motivasi belajar.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai pendapat yang bervariasi. Selama tahap kegiatan anggota kelompok mampu bertukar pendapat dengan baik dan memberikan tanggapan secara positif.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan pengamatan proses dan hasil dari pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan.

Tabel 1. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Kode Resp.	Siklus I			Siklus II			Peningkatan
		Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	%
1	R2	250	71%	T	278	79%	T	8%
2	R5	203	58%	S	251	71%	T	13%
3	R8	228	65%	S	263	75%	T	10%
4	R9	245	70%	T	261	74%	T	4%
5	R11	212	61%	S	244	69%	T	8%
6	R14	242	69%	T	267	76%	T	7%
7	R16	201	57%	S	263	75%	T	18%
8	R18	231	66%	S	266	76%	T	10%

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2017)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas X Multimedia SMK N I Solok Selatan melalui layanan bimbingan kelompok didapat hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurna pada siklus 1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 10 anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Anggota kelompok terdiri dari 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi selama tiga hari dan diakhiri dengan pengisian skala motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi belajar saat itu, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa rata-rata menjadi 65% pada kategori sedang. Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, namun hasil rata-ratanya masih dalam kategori

sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu dilakukan siklus 2. Dalam siklus 2 ini peneliti dengan kolaborator menyepakati akan melakukan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan lagi.

Refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus 2. Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan ceramah dan diskusi, namun yang berbeda adalah dinamika kelompok dengan menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dan berkaitan dengan materi tips meningkatkan motivasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, dan kreativitas belajar. Siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga diakhiri dengan pengisian kembali skala motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi 74% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskripsif persentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 18 siswa yang mengisi skala motivasi belajar dapat diketahui 50% dengan jumlah 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5,5% dengan jumlah 1 siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang, dan 44,4% dengan jumlah 8 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari hasil skala motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti: malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa SMK N I Solok Selatan supaya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar

2. Bagi Guru BK

Kepada guru BK dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Achmad, Juntika Nurihsan. 2014. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar dan. Kehidupan*. Bandung: PT Reika Aditama
- Alamri, Nurdjana. 2015. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah*. Jurnal Konseling, (Online), Vol.1 No. 1 (jurnal.umk.ac.id diakses 18 Januari 2016).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Corey Gerald. 2010. *Teori dan Praktek: Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan E.Koswara. Bandung: Refika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kurnanto, E.M. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lathif Dwi Kurniawan. 2013. *Skripsi. "Pengaruh Lingkungan Belajar, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Kelas X SMA N 1 Kota Mungkid, Magelang"*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Ngalim Purwanto. M. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugandi, dkk. 2009. *Hand-out Sistem Informasi Geografi (SIG), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI*. Bandung
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winkel dan Sri Hastuti, 2008. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta